

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN  
RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN (PERIODE SEBELUM RESESI,  
PERIODE RESESI DAN PERIODE SETELAH RESESI)  
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada  
Periode 2006-2010)**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN**

**Oleh:**

**DEAILNA AISAH NURUTAMI**

**12.11.25333**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2016**

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN (PERIODE SEBELUM RESESI, PERIODE RESESI  
DAN PERIODE SETELAH RESESI)

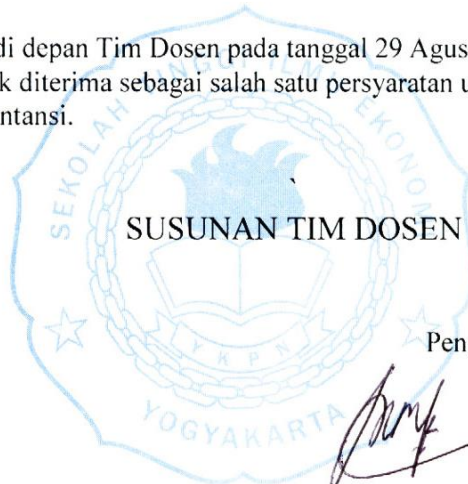
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada Periode 2006-2010)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DEAILNA AISAH NURUTAMI

No Mahasiswa: 111225333

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 29 Agustus 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.



Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Atika Jauharia Hatta', written over a white background.

Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Penguji,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurofik', written over a white background.

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

## **A. Pendahuluan**

Krisis ekonomi global yang biasa disebut dengan istilah resesi, terjadi pada tahun 2008 diawali dari krisis ekonomi di Amerika Serikat. Hal ini disebabkan oleh dorongan masyarakat untuk konsumsi (*propensity to consume*) di luar batas kemampuan pendapatan yang diterima. Efek dari resesi ini kemudian menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia dan Indonesia pun juga terkena dampaknya. Rumor negatif yang tersebar luas di Indonesia semakin mempertegas kondisi perbankan Indonesia yang sedang mengalami ketatnya likuiditas antar bank dan kepercayaan nasabah menjadi goyah. Dengan demikian kinerja bank juga akan semakin menurun. Kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik sehingga investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pasar modal adalah salah satu sarana untuk investasi oleh investor yang memungkinkan para investor untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat risiko sesuai yang diharapkan sehingga dana yang dialokasikan menjadi efisien. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan merupakan indikator nilai perusahaan. Sehingga perusahaan akan berfokus pada menaikkan harga saham. Namun demikian, agar terjadi investasi oleh investor pada perusahaan maka dibutuhkan ketersediaan informasi yang dapat digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu laporan keuangan.

Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank menjadi salah satu sumber informasi tentang posisi keuangan bank. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang akan digunakan bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik dan laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Penelitian ini hendak menguji rasio

keuangan manakah yang masih berpengaruh atau masih digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor pada saat resesi. Variabel-variabel yang digunakan yaitu likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan rentabilitas yang maksimal namun tetap memperhatikan likuiditasnya (Sanjaya, 2014) dan *Quick Ratio* (QR) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya kepada para deposan dengan aset tunai yang dimiliki (Kasmir, 2010), solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan modalnya serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengatasi risiko-risiko yang timbul yang akan berpengaruh terhadap besarnya modal (Kuncoro dan Suhardjono, 2012) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014), dan rentabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009) dan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki oleh bank (Sanjaya, 2014).

## **B. Metode Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2010 dan data harga saham yang digunakan masing-masing perusahaan yaitu harga saham penutupan tiap akhir periode (31 Desember).

Analisis data dengan menggunakan analisis linear berganda, statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Statistik Deskriptif Periode Sebelum Resesi

**Tabel 1**

**Statistik Deskriptif Variabel Harga Saham (HS), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) Sebelum Periode Resesi.**

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
HS	46	38	5871	1053,26	1376,058
LDR	46	20,23	361,56	74,1262	48,83945
QR	46	0,15	53,42	13,9456	10,14883
CAR	46	9,37	31,07	17,3389	5,11077
DER	46	0,91	19,04	9,6898	3,95416
NPM	46	-29,41	36,24	17,0738	12,1787
ROA	46	-1,02	2,75	1,0356	0,72703
Persamaan :					
$HS = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 QR + \beta_3 CAR + \beta_4 DER + \beta_5 NPM + \beta_6 ROA + e$					

Tabel dalam statistik deskriptif tersebut menunjukkan jumlah sampel pada periode sebelum resesi sebesar 46 data. Variabel harga saham menunjukkan harga terendah sebesar Rp38 dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2006, harga tertinggi sebesar Rp5.871 dimiliki oleh PT. Bank Danamon Indonesia pada tahun 2007. Standar deviasi sebesar 1376,058 dan nilai rata-rata sebesar Rp1053,26 yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 20,23% yang dimiliki oleh PT. Bank Mutiara pada tahun 2006. Rasio LDR tersebut terlalu rendah sehingga menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Nilai maksimum sebesar 361,56% yang dimiliki oleh PT. Bank Mega pada tahun 2006. Rasio LDR tersebut terlalu tinggi sehingga menunjukkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam

bentuk kredit, sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Standar deviasi sebesar 48,83945 dan nilai rata-rata sebesar 74,13% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15% yang dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2006. Rasio QR tersebut terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan kas. Sedangkan nilai maksimum sebesar 53,42% yang dimiliki oleh PT. Bank Swadesi pada tahun 2006. Standar deviasi sebesar 10,14883 dan nilai rata-rata sebesar 13,95% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 9,37% dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia dan PT. Bank Kesawan. Nilai maksimum sebesar 31,07% dimiliki oleh PT. Bank Bumi Artha. Kedua nilai tersebut sudah diatas delapan persen dan menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menanggulangi risiko semakin baik sehingga akan lebih memberikan keyakinan kepada *stakeholders* akan kelangsungan operasional bank. Standar deviasi sebesar 5,11077 dan nilai rata-rata sebesar 17,34% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,91 yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia tahun 2006. Nilai DER tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 19,04 yang dimiliki oleh PT. Bank Artha Graha Internasional. Nilai DER tersebut menunjukkan bahwa sebagian dana yang dikelola perusahaan adalah dana pihak ketiga, dalam hal ini dana pihak ketiga dianggap sebagai utang perusahaan kepada nasabah sehingga wajar jika bernilai DER tinggi. Standar deviasi sebesar 3,95416 dan nilai rata-rata sebesar 9,6898 yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai minimum sebesar -29,41% dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2006. Nilai maksimum sebesar 36,24% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2006. Standar deviasi sebesar 12,1787 dan nilai rata-rata sebesar 17,07% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -1,02% dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2006, nilai maksimum sebesar 2,75% dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2006. Standar deviasi sebesar 0,72703 dan nilai rata-rata sebesar 1,04% yang cenderung normal dan rata.

## 2. Statistik Deskriptif Periode Resesi

**Tabel 2**

**Statistik Deskriptif Variabel harga saham (HS), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) Periode Resesi.**

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
HS	23	29	3250	782,27	903,687
LDR	23	46,45	124,26	76,0451	17,4295
QR	23	1,65	14,01	9,0424	2,78434
CAR	23	-22,29	32,02	14,4643	9,77121
DER	23	-4,64	15,92	9,4	4,34392
NPM	23	-78834,5	35,58	-3412,8	16441,3492
ROA	23	-130,35	2,42	-4,7892	27,38625

Persamaan :

$$HS = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 QR + \beta_3 CAR + \beta_4 DER + \beta_5 NPM + \beta_6 ROA + e$$

Tabel dalam statistik deskriptif tersebut menunjukkan jumlah sampel pada periode sebelum resesi sebesar 23 data. Variabel harga saham menunjukkan harga terendah sebesar Rp29 dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2008, harga tertinggi sebesar Rp3.250 dimiliki oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2008. Standar deviasi sebesar 903,687 dan nilai rata-rata sebesar Rp782,27 yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 46,45% yang dimiliki oleh PT. Bank Victoria Internasional pada tahun 2008. Rasio LDR tersebut terlalu rendah sehingga menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Nilai maksimum sebesar 124,26% yang

dimiliki oleh PT. Bank Permata pada tahun 2008. Rasio LDR tersebut terlalu tinggi sehingga menunjukkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Standar deviasi sebesar 17,4295 dan nilai rata-rata sebesar 76,05% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,65% yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008. Rasio QR tersebut terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan kas. Sedangkan nilai maksimum sebesar 14,01% yang dimiliki oleh PT. Bank Danamon pada tahun 2008. Standar deviasi sebesar 2,78434 dan nilai rata-rata sebesar 9,04% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -22,29% dimiliki oleh PT. Bank Mutiara pada tahun 2008. Nilai maksimum sebesar 32,02% dimiliki oleh PT. Bank Swadesi pada tahun 2008. Kedua nilai tersebut sudah diatas delapan persen dan menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menanggulangi risiko semakin baik sehingga akan lebih memberikan keyakinan kepada *stakeholders* akan kelangsungan operasional bank. Standar deviasi sebesar 9,77121 dan nilai rata-rata sebesar 14,46% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -4,64 yang dimiliki oleh PT. Bank Mutiara tahun 2008. Nilai DER tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang bernilai negatif. Nilai maksimum sebesar 15,92 yang dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2008. Nilai DER tersebut menunjukkan bahwa sebagian dana yang dikelola perusahaan adalah dana pihak ketiga, dalam hal ini dana pihak ketiga dianggap sebagai utang perusahaan kepada nasabah sehingga wajar jika bernilai DER tinggi. Standar deviasi sebesar 4,34392 dan nilai rata-rata sebesar 9,4 yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai minimum sebesar -78834,5% dimiliki oleh PT. Mutiara pada tahun 2008. Nilai maksimum sebesar 35,58% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2008. Standar deviasi



sebesar 16441,35 dan nilai rata-rata sebesar -3421,8% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -130,35% dimiliki oleh PT. Bank Mutiara pada tahun 2008, nilai maksimum sebesar 2,42% dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008. Standar deviasi sebesar 27,38625 dan nilai rata-rata sebesar -4,79% yang cenderung normal dan rata.

### 3. Statistik Deskriptif Periode Setelah Resesi

**Tabel 3**

**Statistik Deskriptif Variabel harga saham (HS), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) Periode Setelah Resesi.**

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
HS	46	50	6400	1497,69	1871,625
LDR	46	27,67	168,66	73,3540	23,43652
QR	46	0,56	29,62	10,6453	4,55229
CAR	46	8,02	39,50	16,4017	5,81644
DER	46	-31,53	15,45	8,4594	6,73334
NPM	46	-144,94	93,23	16,1632	37,91892
ROA	46	-9,46	3,53	,9255	2,04183

Persamaan :

$$HS = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 QR + \beta_3 CAR + \beta_4 DER + \beta_5 NPM + \beta_6 ROA + e$$

Tabel dalam statistik deskriptif tersebut menunjukkan jumlah sampel pada periode sebelum resesi sebesar 46 data. Variabel harga saham menunjukkan harga terendah sebesar Rp50 dimiliki oleh PT. Bank Mutiara pada tahun 2009, harga tertinggi sebesar Rp6.400 dimiliki oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2010. Standar deviasi sebesar 1871,625 dan nilai rata-rata sebesar Rp1497,69 yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 27,67% yang dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2010. Rasio LDR

tersebut terlalu rendah sehingga menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Nilai maksimum sebesar 168,66% yang dimiliki oleh PT. Bank Himpunan Saudara pada tahun 2009. Rasio LDR tersebut terlalu tinggi sehingga menunjukkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Standar deviasi sebesar 23,43652 dan nilai rata-rata sebesar 73,35% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,56% yang dimiliki oleh PT. Bank Niaga pada tahun 2010. Rasio QR tersebut terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan kas. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29,62% yang dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2010. Standar deviasi sebesar 4,55229 dan nilai rata-rata sebesar 10,65% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 8,02% dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia. Nilai maksimum sebesar 31,07% dimiliki oleh PT. Bank Bumi Artha. Kedua nilai tersebut sudah diatas delapan persen dan menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menanggulangi risiko semakin baik sehingga akan lebih memberikan keyakinan kepada *stakeholders* akan kelangsungan operasional bank. Standar deviasi sebesar 5,11077 dan nilai rata-rata sebesar 17,3389 yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -31,53 yang dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2009. Nilai DER tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 15,45 yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin pada tahun 2010. Nilai DER tersebut menunjukkan bahwa sebagian dana yang dikelola perusahaan adalah dana pihak ketiga, dalam hal ini dana pihak ketiga dianggap sebagai utang perusahaan kepada nasabah sehingga wajar jika bernilai DER tinggi. Standar deviasi sebesar 6,73334 dan nilai rata-rata sebesar 8,4594 yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai minimum sebesar -144,94% dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2009. Nilai maksimum sebesar 93,23% dimiliki oleh PT. Bank Mutiara pada tahun 2010. Standar deviasi sebesar 37,91892 dan nilai rata-rata sebesar 16,16% yang cenderung normal dan rata.

Variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -9,46% dimiliki oleh PT. Bank Pundi Indonesia pada tahun 2009, nilai maksimum sebesar 3,53% dimiliki oleh PT. Bank Mutiara pada tahun 2009. Standar deviasi sebesar 2,04183 dan nilai rata-rata sebesar 0,93% yang cenderung normal dan rata.

#### 4. Uji Normalitas Periode Sebelum Resesi

**Tabel 4**

**Uji Normalitas Periode Sebelum Resesi**

Jumlah Sampel Data	46
Kolmogorov-Smirnov	1,077
Probabilitas	0,196

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,196 lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam pengujian ini adalah residual persamaan regresi estimasi berdistribusi normal.

#### 5. Uji Normalitas Periode Resesi

**Tabel 5**

**Uji Normalitas Periode Resesi**

Jumlah Sampel Data	23
Kolmogorov-Smirnov	0,827
Probabilitas	0,501

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,501 lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam pengujian ini adalah residual persamaan regresi estimasi berdistribusi normal.

## 6. Uji Normalitas Periode Setelah Resesi

**Tabel 6**

**Uji Normalitas Periode Setelah Resesi**

Jumlah Sampel Data	46
Kolmogorov-Smirnov	0,573
Probabilitas	0,898

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,898 lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam pengujian ini adalah residual persamaan regresi estimasi berdistribusi normal.

## 7. Uji Multikolinearitas Periode Sebelum Resesi

**Tabel 7**

**Uji Multikolinearitas Periode Sebelum Resesi**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Hasil
LDR	-0,527	0,601	Terdapat multikolinearitas
QR	-0,381	0,706	Terdapat multikolinearitas
CAR	0,482	0,632	Tidak terdapat multikolinearitas
DER	0,778	0,441	Tidak terdapat multikolinearitas
NPM	-3,013	0,005	Terdapat multikolinearitas
ROA	5,610	0,000	Tidak terdapat multikolinearitas

Hasil perhitungan dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa baik untuk nilai LDR dan QR sebagai alat ukur untuk menguji likuiditas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10, namun nilai *tolerance* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas. Hal ini disebabkan karena terdapat komponen perhitungan yang sama pada LDR dan QR. Hasil perhitungan dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa baik untuk nilai CAR dan DER sebagai alat ukur untuk menguji solvabilitas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Hasil perhitungan dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat

bahwa untuk nilai NPM sebagai alat ukur untuk menguji rentabilitas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10, namun nilai *tolerance* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas, sedangkan untuk nilai ROA menunjukkan VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak terdapat multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas pada perusahaan perbankan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, tidak menutup kemungkinan adanya korelasi antar variabel independen dikarenakan terdapat komponen yang sama untuk perhitungan masing-masing rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sebagai variabel independen.

## 8. Uji Multikolinearitas Periode Resesi

**Tabel 8**

**Uji Multikolinearitas Periode Resesi**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Hasil
LDR	-1,312	0,208	Terdapat multikolinearitas
QR	0,703	0,492	Tidak terdapat multikolinearitas
CAR	-1,330	0,202	Terdapat multikolinearitas
DER	-0,905	0,379	Terdapat multikolinearitas
NPM	-1,989	0,064	Terdapat multikolinearitas
ROA	2,288	0,036	Tidak terdapat multikolinearitas

Hasil perhitungan dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat untuk nilai LDR sebagai alat ukur untuk menguji likuiditas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10, namun nilai *tolerance* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas. Untuk nilai QR menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Hasil perhitungan dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa baik untuk nilai CAR dan DER sebagai alat ukur untuk menguji solvabilitas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas. Hal ini disebabkan karena terdapat komponen perhitungan yang sama pada CAR dan DER. Hasil perhitungan

dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat untuk nilai NPM sebagai alat ukur untuk menguji rentabilitas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10, namun nilai *tolerance* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas, sedangkan untuk nilai ROA menunjukkan VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak terdapat multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas pada perusahaan perbankan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, tidak menutup kemungkinan adanya korelasi antar variabel independen dikarenakan terdapat komponen yang sama untuk perhitungan masing-masing rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sebagai variabel independen.

## 9. Uji Multikolinearitas Periode Setelah Resesi

**Tabel 9**

**Uji Multikolinearitas Periode Setelah Resesi**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Hasil
LDR	-4,043	0,000	Terdapat multikolinearitas
QR	1,347	0,186	Tidak terdapat multikolinearitas
CAR	-3,954	0,000	Terdapat multikolinearitas
DER	-4,974	0,000	Terdapat multikolinearitas
NPM	-6,129	0,000	Terdapat multikolinearitas
ROA	7,808	0,000	Tidak terdapat multikolinearitas

Hasil perhitungan dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat untuk nilai LDR sebagai alat ukur untuk menguji likuiditas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10, namun nilai *tolerance* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas. Untuk nilai QR menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Hasil perhitungan dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa baik untuk nilai CAR dan DER sebagai alat ukur untuk menguji solvabilitas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas. Hal ini disebabkan karena terdapat komponen perhitungan yang sama pada CAR dan DER. Hasil perhitungan

dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat untuk nilai NPM sebagai alat ukur untuk menguji rentabilitas bank menunjukkan nilai VIF dibawah 10, namun nilai *tolerance* dibawah 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas, sedangkan untuk nilai ROA menunjukkan VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak terdapat multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas pada perusahaan perbankan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, tidak menutup kemungkinan adanya korelasi antar variabel independen dikarenakan terdapat komponen yang sama untuk perhitungan masing-masing rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sebagai variabel independen.

## 10. Uji Heteroskedastisitas Periode Sebelum Resesi

**Tabel 10**

**Uji Heteroskedastisitas Periode Sebelum Resesi**

Variabel	Signifikansi	Hasil
LDR	0,777	Tidak terdapat heteroskedastisitas
QR	0,620	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CAR	0,136	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DER	0,868	Tidak terdapat heteroskedastisitas
NPM	0,038	Terdapat heteroskedastisitas
ROA	0,001	Terdapat heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa rasio LDR, QR, CAR, dan DER menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan untuk rasio NPM dan ROA menunjukkan nilai dibawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

## 11. Uji Heteroskedastisitas Periode Resesi

Tabel 11

### Uji Heteroskedastisitas Periode Resesi

Variabel	Signifikansi	Hasil
LDR	0,206	Tidak terdapat heteroskedastisitas
QR	0,470	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CAR	0,024	Terdapat heteroskedastisitas
DER	0,014	Terdapat heteroskedastisitas
NPM	0,822	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	0,522	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa rasio LDR, QR, NPM, dan ROA menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedstisitas, sedangkan untuk rasio CAR dan DER menunjukkan nilai dibawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

## 12. Uji Heteroskedastisitas Periode Setelah Resesi

Tabel 12

### Uji Heteroskedastisitas Periode Setelah Resesi

Variabel	Signifikansi	Hasil
LDR	0,001	Terdapat heteroskedastisitas
QR	0,006	Terdapat heteroskedastisitas
CAR	0,396	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DER	0,097	Tidak terdapat heteroskedastisitas
NPM	0,126	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	0,969	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa rasio CAR, DER, NPM, dan ROA menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedstisitas, sedangkan untuk rasio LDR dan QR



menunjukkan nilai dibawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

### 13. Uji Autokorelasi Periode Sebelum Resesi

**Tabel 13**  
**Uji Autokorelasi Periode Sebelum Resesi**

N	K=6		Hasil
	DI	Du	
43	1,2148	1,8413	1,926
.	.	.	
.	.	.	
46	1,2497	1,8317	

Nilai DW sebesar 1,926, jika dibandingkan nilai tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 46 dan jumlah variabel independen 6 ( $k=6$ ), maka dalam tabel *Durbin-Watson* akan memperoleh nilai dl 1,2497 dan nilai du 1,8317. Nilai DW 1,926 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,8317 dan kurang dari  $4-1,8317$  ( $4-du$ ). Kesimpulan yang dapat diambil tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### 14. Uji Autokorelasi Periode Resesi

**Tabel 14**  
**Uji Autokorelasi Periode Resesi**

N	K=6		Hasil
	DI	Du	
20	0,6915	2,1619	1,984
.	.	.	
.	.	.	
23	0,8041	2,0609	

Nilai DW sebesar 1,984, jika dibandingkan nilai tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 46 dan jumlah variabel independen 6 ( $k=6$ ), maka dalam tabel *Durbin-Watson* akan memperoleh nilai dl 0,8041 dan nilai du 2,0609. Nilai DW 1,984 lebih kecil dari batas atas (du) sebesar 2,0609 dan lebih dari nilai dl 0,8041 atau nilai DW 1,984 lebih kecil dari nilai  $4-0,8041$  ( $4-dl$ ) dan lebih besar dari  $4-2,0609$  ( $4-du$ ). Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tabel keputusan DW bahwa nilai DW berada di daerah keragu-raguan atau dianggap tidak ada autokorelasi dalam penelitian.

### 15. Uji Autokorelasi Periode Setelah Resesi

**Tabel 15**

**Uji Autokorelasi Periode Setelah Resesi**

N	K=6		Hasil
	DI	Du	
43	1,2148	1,8413	2,441
.	.	.	
.	.	.	
46	1,2497	1,8317	

Nilai DW sebesar 2,441, jika dibandingkan nilai tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 46 dan jumlah variabel independen 6 ( $k=6$ ), maka dalam tabel *Durbin-Watson* akan memperoleh nilai dl 1,2497 dan nilai du 1,8317. Nilai DW 2,441 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,8317 dan kurang dari  $4-1,8317$  ( $4-du$ ). Kesimpulan yang dapat diambil tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

## 16. Analisis Regresi Berganda Periode Sebelum Resesi

Tabel 16

### Analisis Regresi Berganda Periode Sebelum Resesi

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	-407,57	0,705
LDR	-1,73	0,601
QR	-6,287	0,706
CAR	18,974	0,632
DER	38,883	0,441
NPM	-57.273	0,005
ROA	1881,85	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, terdapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = - 407,57 - 1,73LDR - 6,287QR + 18,974CAR + 38,883DER - 57,273NPM + 1881,85ROA + e$$

Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai LDR, QR, CAR, DER, NPM, dan ROA adalah 0, maka harga saham menjadi –Rp407.57. Apabila nilai LDR meningkat Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar –Rp1.730. Apabila nilai QR meningkat sebesar Rp1000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar –Rp6.287. Apabila nilai CAR meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp18.974. Apabila nilai DER meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp38.883. Apabila nilai NPM meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp57.273. Apabila nilai ROA meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp1.881.850.

## 17. Analisis Regresi Berganda Periode Resesi

Tabel 17

Analisis Regresi Berganda Periode Resesi

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	3379,817	0,236
LDR	-13,265	0,208
QR	43,897	0,492
CAR	-81,313	0,202
DER	-109,264	0,379
NPM	-0,781	0,064
ROA	510,980	0,036

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, terdapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = 3379.817 - 13.265LDR + 43.897QR - 81.313CAR - 109.264DER - 0.781NPM + 510.980ROA + e$$

Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai LDR, QR, CAR, DER, NPM, dan ROA adalah 0, maka harga saham menjadi Rp3.379,817. Apabila nilai LDR meningkat Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar -Rp13.265. Apabila nilai QR meningkat sebesar Rp1000, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp43.897. Apabila nilai CAR meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar -Rp81.313. Apabila nilai DER meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar -Rp109.264. Apabila nilai NPM meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar -Rp781. Apabila nilai ROA meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp510.980.

## 18. Analisis Regresi Berganda Periode Setelah Resesi

Tabel 18

### Analisis Regresi Berganda Periode Setelah Resesi

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	6793,338	0,000
LDR	-33,526	0,000
QR	65,850	0,186
CAR	-159,859	0,000
DER	-199,262	0,000
NPM	-98,105	0,000
ROA	2545,667	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, terdapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = 6793.338 - 33.526LDR + 65.850QR - 159.859CAR - 199.262DER - 98.105NPM + 2545.667ROA + e$$

Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai LDR, QR, CAR, DER, NPM, dan ROA adalah 0, maka harga saham menjadi Rp6.793,338. Apabila nilai LDR meningkat Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar -Rp33.526. Apabila nilai QR meningkat sebesar Rp1000, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp65.850. Apabila nilai CAR meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar -Rp159.859. Apabila nilai DER meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar -Rp199.262. Apabila nilai NPM meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan menjadi negatif sebesar -Rp98.105. Apabila nilai ROA meningkat sebesar Rp1.000, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp2.545.667.

## 19. Uji Simultan Periode Sebelum Resesi

Tabel 19

### Uji Simultan Periode Sebelum Resesi

Variabel Dependen : Harga Saham			
Variabel Independen : LDR, QR, CAR, DER, NPM, dan ROA.			
Model	Df	Nilai F	<i>Probability Value</i>
Regresi	6	6,382	0,000
Residual	39		
Total	45		

Berdasarkan hasil pengujian simultan diketahui hasil *probability value* sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi 5%. Keputusan yang dapat diambil adalah H0 gagal didukung sehingga kesimpulannya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 20. Uji Simultan Periode Resesi

Tabel 20

### Uji Simultan Periode Resesi

Variabel Dependen : Harga Saham			
Variabel Independen : LDR, QR, CAR, DER, NPM, dan ROA.			
Model	Df	Nilai F	<i>Probability Value</i>
Regresi	6	2,434	0,073
Residual	16		
Total	22		

Berdasarkan hasil pengujian simultan diketahui hasil *probability value* sebesar 0,073 yang nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Keputusan yang dapat diambil adalah H0 diterima sehingga kesimpulannya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individual atau dengan kata lain variabel

independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 21. Uji Simultan Periode Setelah Resesi

**Tabel 21**

### **Uji Simultan Periode Setelah Resesi**

Variabel Dependen : Harga Saham			
Variabel Independen : LDR, QR, CAR, DER, NPM, dan ROA.			
Model	Df	Nilai F	<i>Probability Value</i>
Regresi	6	11,933	0,000
Residual	39		
Total	45		

Berdasarkan hasil pengujian simultan diketahui hasil *probability value* sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi 5%. Keputusan yang dapat diambil adalah H0 gagal didukung sehingga kesimpulannya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 22. Uji Parsial Periode Sebelum Resesi

Tabel 22

### Uji Parsial Periode Sebelum Resesi

Variabel Dependen : Harga Saham			
Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi t
LDR	-1,730	-0,527	0,601
QR	-6,287	-0,381	0,706
CAR	18,974	0,482	0,632
DER	38,883	0,778	0,441
NPM	-57,273	-3,013	0,005
ROA	1881,847	5,610	0,000

Berdasarkan ke enam variabel independen tersebut yang dimasukkan ke dalam persamaan model regresi, variabel LDR, QR, CAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas signifikansi LDR sebesar 0,601, QR sebesar 0,706, CAR sebesar 0,632 dan DER sebesar 0,441 yang semuanya lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Variabel NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat probabilitas signifikansi untuk DER sebesar 0,005 dan untuk ROA sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.



### 23. Uji Parsial Periode Resesi

**Tabel 23**  
**Uji Parsial Periode Resesi**

Variabel Dependen : Harga Saham			
Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi t
LDR	-13,265	-1,312	0,208
QR	43,897	0,703	0,492
CAR	-81,313	-1,330	0,202
DER	-109,264	-0,905	0,379
NPM	-0,781	-1,989	0,064
ROA	510,980	2,288	0,036

Berdasarkan ke enam variabel independen tersebut yang dimasukkan ke dalam persamaan model regresi, variabel LDR, QR, CAR, DER, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas signifikansi LDR sebesar 0,208, QR sebesar 0,492, CAR sebesar 0,202 dan DER sebesar 0,379, NPM sebesar 0,064 yang semuanya lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat probabilitas signifikansi untuk ROA sebesar 0,036 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

## 24. Uji Parsial Periode Setelah Resesi

Tabel 24

### Uji Parsial Periode Setelah Resesi

Variabel Dependen : Harga Saham			
Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi t
LDR	-33,526	-4,043	0,000
QR	65,850	1,347	0,186
CAR	-159,859	-3,954	0,000
DER	-199,262	-4,974	0,000
NPM	-98,105	-6,129	0,000
ROA	2545,667	7,808	0,000

Berdasarkan ke enam variabel independen tersebut yang dimasukkan ke dalam persamaan model regresi, variabel QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas signifikansi QR sebesar 0,186 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Variabel LDR, CAR, DER, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat probabilitas signifikansi untuk LDR sebesar 0,000, CAR sebesar 0,000, DER sebesar 0,000, NPM sebesar 0,000 dan ROA sebesar 0,000 yang semuanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

## 25. Uji Koefisien Determinasi Periode Sebelum Resesi

Tabel 25

### Uji Koefisien Determinasi Periode Sebelum Resesi

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai R <sup>2</sup>
Harga Saham	LDR	0,495
	QR	
	CAR	
	DER	
	NPM	
	ROA	

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,495 atau 49,5%. Hal ini berarti variabel LDR, QR, CAR, DER, NPM dan ROA mampu menjelaskan variasi harga saham pada periode sebelum resesi sebesar 49,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

## 26. Uji Koefisien Determinasi Periode Resesi

Tabel 26

### Uji Koefisien Determinasi Periode Resesi

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai R <sup>2</sup>
Harga Saham	LDR	0,477
	QR	
	CAR	
	DER	
	NPM	
	ROA	

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,477 atau 47,7%. Hal ini berarti variabel LDR, QR, CAR, DER, NPM dan ROA mampu menjelaskan variasi harga saham pada periode sebelum resesi sebesar 47,7%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

## 27. Uji Koefisien Determinasi Periode Setelah Resesi

Tabel 27

### Uji Koefisien Determinasi Periode Setelah Resesi

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai R <sup>2</sup>
Harga Saham	LDR	0,647
	QR	
	CAR	
	DER	
	NPM	
	ROA	

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,647 atau 64,7%. Hal ini berarti variabel LDR, QR, CAR, DER, NPM dan ROA mampu menjelaskan variasi harga saham pada periode sebelum resesi sebesar 64,7%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

#### D. Simpulan

1. Variabel LDR, QR, CAR, DER, NPM, dan ROA pada periode resesi pengaruhnya cenderung menurun dan bahkan menjadi tidak berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan periode setelah resesi.
2. Variabel LDR, QR, CAR, dan DER baik periode sebelum resesi dan periode resesi tidak berpengaruh secara statistik terhadap harga saham. Untuk variabel NPM dan ROA pada periode sebelum resesi pengaruhnya lebih besar dari periode resesi.
3. Pada periode resesi investor cenderung bersikap konservatif dalam memilih rasio keuangan bank yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang jumlahnya terbatas sehingga jumlah sampel juga terbatas.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

### **F. Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah objek penelitian pada lembaga keuangan bukan bank.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menguji kandungan informasi menggunakan metode event study.

### **G. Daftar Pustaka**

- Dendawijaya, L. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, M. D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.